

INTISARI

Penelitian ini menganalisis drama *Café Minamdang* menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman (1959) untuk menyelesaikan dua rumusan masalah: (1) panggung depan dan panggung belakang tokoh utama serta (2) pengaplikasian strategi manajemen kesan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa, di panggung depan, Nam Han-jun melakukan pertunjukan sebagai seorang *mudang* dengan target audiens khusus, yaitu kliennya, sementara Cha Do-won melakukan pertunjukan sebagai jaksa teladan di hadapan semua orang. Keduanya sama-sama memainkan peran yang telah lama ada di masyarakat, tetapi menerapkan strategi yang berbeda dalam mempertahankan penampilan (*front*). Perbedaan juga terlihat di panggung belakang karena Nam Han-jun secara sistematis selalu mempersiapkan pertunjukannya bersama timnya, sedangkan Cha Do-won hanya melakukan persiapan jika ada ancaman terhadap citranya. Selain itu, Nam Han-jun menggunakan panggung belakang untuk beristirahat dan mengekspresikan emosi, sedangkan Cha Do-won menggunakannya untuk melakukan tindakan kriminal. Dalam strategi manajemen kesan, keduanya menerapkan loyalitas dramaturgi, disiplin dramaturgi, dan kehati-hatian dramaturgi dengan cara yang berbeda akibat perbedaan sifat hubungan mereka dengan tim. Nam Han-jun bekerja sama secara terbuka dengan timnya, sedangkan Cha Do-won menjaga kerahasiaan hubungannya dengan timnya. Temuan ini menunjukkan bahwa dinamika panggung depan dan belakang serta strategi manajemen kesan dalam *Café Minamdang* dipengaruhi oleh tujuan dan hubungan sosial masing-masing tokoh.

Kata Kunci: *Café Minamdang*, dramaturgi, panggung depan, panggung belakang, manajemen kesan

ABSTRACT

This study analyzes the drama Café Minamdang using Erving Goffman's (1959) dramaturgy theory to solve two problems: (1) the front stage and back stage of the main character and (2) the application of impression management strategies.

The results of the analysis show that, on the front stage, Nam Han-jun performs as a *mudang* with a specific target audience, his clients, while Cha Do-won performs as an exemplary prosecutor in front of everyone. Both of them play established roles in society, but apply different strategies in maintaining their front. Differences are also seen on the back stage because Nam Han-jun systematically always prepares his performance with his team, while Cha Do-won only prepares if there is a threat to his impression. In addition, Nam Han-jun uses the backstage to rest and express emotions, while Cha Do-won uses it to commit criminal acts. In impression management strategies, both of them apply dramaturgical loyalty, dramaturgical discipline, and dramaturgical circumspection in different ways due to the different nature of their relationships with the team. Nam Han-jun collaborates openly with his team, while Cha Do-won keeps his relationship with his team a secret. These findings suggest that the dynamics of the front and backstage and the impression management strategies in Café Minamdang are influenced by each character's goals and social relationships.

Keywords: Café Minamdang, dramaturgy, front stage, backstage, impression management

초록

본 연구는 어빙 고프만(Erving Goffman, 1959)의 극작 이론을 사용하여 드라마 카페 미남당을 분석하여 두 가지 문제를 해결한다. (1) 주인공의 무대 위와 무대 뒤, (2) 인상관리 기술의 적용.

분석 결과, 무대 위에서 남한준은 특정 관객 앞에서 무당으로 공연하는 반면, 차도원은 모든 사람 앞에서 모범 검사로 공연한다. 두 사람 모두 사회에서 확립된 역할을 수행하지만 정면을 유지하기 위해 다른 전략을 적용한다. 무대 뒤에서도 차이가 나타나는데, 남한준은 항상 팀과 함께 체계적으로 공연을 준비하는 반면, 차도원은 인상에 위협이 될 때만 준비를 하기 때문이다. 또한 남한준은 무대 뒤를 휴식과 감정 표현에 활용하는 반면, 차도원은 범죄를 짓는 데 활용한다. 인상관리 기술에서 두 사람은 팀과의 관계의 특성이 다르기 때문에 연극학적 충실, 연극학적 규율, 연극학적 신중을 다르게 적용한다. 남한준은 팀과 공개적으로 협업하는 반면, 차도원은 팀과의 관계를 비밀로 유지한다. 이러한 결과는 카페 미남당의 무대 위뒤의 역학과 인상관리 기술이 각 사람의 목표와 사회적 관계에 영향을 받는다는 것을 시사한다.

키워드: 카페 미남당, 연극학적 이론, 무대 위, 무대 뒤, 인상관리